

**RESILIENSI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) YANG BEKERJA DALAM MENGHADAPI  
TUNTUTAN AKADEMIK  
(Studi Kasus Mahasiswa STAI Balikpapan)**

**Neneng Siti Mariah<sup>1</sup>, Bagas Ilham Yudhiantoro<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Balikpapan

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Khaldun Balikpapan

**Email:** [Sitimariahneneng@gmail.com](mailto:Sitimariahneneng@gmail.com), [b.yudhiyantoro12@gmail.com](mailto:b.yudhiyantoro12@gmail.com)

**Abstract**

*Working while studying is a phenomenon that requires high psychological capacity to face the dual pressures of professional and academic responsibilities. This study aims to identify academic challenges, analyze self-management strategies, describe resilience manifestations, and identify support sources for Islamic Education (PAI) students who work at STAI Balikpapan. The method used is qualitative with a case study approach involving four 5th-semester students working as teachers. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using thematic analysis. The results show that the primary challenges include time conflicts, physical fatigue, and impaired focus on learning. Applied adaptation strategies include disciplined time management, prioritizing tasks, and coping mechanisms such as rest and self-healing. Resilience is manifested through the ability to bounce back from failure and maintain positive self-talk. Internal motivation to achieve a Bachelor of Education (S.Pd) degree, along with emotional support from family and peers, are key factors in students' success in enduring academic demands*

**Keywords:** Resilience, Working Students, Islamic Education, Academic Demands.

**Abstrak**

*Kuliah sambil bekerja merupakan fenomena yang menuntut kemampuan psikologis tinggi untuk menghadapi tekanan ganda antara tanggung jawab profesional dan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan akademik, menganalisis strategi pengelolaan diri, mendeskripsikan manifestasi resiliensi, dan mengidentifikasi sumber dukungan bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bekerja di STAI Balikpapan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap empat mahasiswa semester 5 yang bekerja sebagai guru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi konflik waktu, kelelahan fisik, dan gangguan fokus belajar. Strategi adaptasi yang diterapkan mencakup manajemen waktu yang disiplin, memprioritaskan tugas, serta mekanisme koping seperti istirahat dan self-healing. Resiliensi dimanifestasikan melalui kemampuan untuk bangkit dari kegagalan dan mempertahankan self-talk positif. Motivasi internal untuk meraih gelar S.Pd serta dukungan emosional dari keluarga dan teman sejawat menjadi faktor kunci keberhasilan mahasiswa dalam bertahan menghadapi tuntutan akademik.*

**Kata kunci:** Resiliensi, Mahasiswa Bekerja, Pendidikan Agama Islam, Tuntutan Akademik.

**Article History**

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 787

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

**Copyright:** Author

**Publish by:** SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Tinggi, khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Balikpapan, menuntut mahasiswa untuk fokus pada penyelesaian studi dan berbagai tugas akademik. Namun, dinamika sosial dan ekonomi membuat banyak mahasiswa harus mengambil peran ganda, yaitu sebagai mahasiswa dan pekerja. Kondisi ini seringkali didorong oleh kebutuhan finansial, pencarian pengalaman kerja, atau keinginan untuk mandiri. Kuliah sambil kerja sudah tidak asing lagi di kalangan mahasiswa. Banyak pertimbangan yang dijadikan dasar mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja. Tidak sedikit orang yang memutuskan untuk bekerja sambil belajar demi mendapatkan gelar pendidikan yang lebih tinggi. Fenomena kuliah sambil kerja banyak dijumpai di berbagai negara. Hal ini terjadi baik di negara berkembang maupun di negara maju yang telah mapan secara ekonomi. Di Indonesia, kondisi perekonomian yang cukup sulit bagi sebagian lapisan masyarakat mendorong mahasiswa mencari solusi dari masalah keuangan yang dihadapi dengan bekerja. Sebagian mahasiswa mempunyai masalah dengan biaya kuliah sehingga berusaha meringankan beban orangtua dengan bekerja. Namun, sebagian mahasiswa lain bekerja dengan alasan kemandirian (Lubis et al., 2015).

Mahasiswa PAI di STAI Balikpapan yang bekerja umumnya berprofesi sebagai guru di sekolah atau TPA, yang memiliki jadwal kerja pagi hingga siang/sore, sementara jadwal kuliah diadakan pada malam hari (setelah Magrib). Meskipun jadwal kuliah malam dirancang untuk mengakomodasi, konflik waktu dan energi antara pekerjaan dan studi tetap menimbulkan tantangan. Tekanan ganda yang dialami mahasiswa yang bekerja sering kali memunculkan konflik peran, di mana tuntutan akademik dan profesional saling bertabrakan, menciptakan beban psikologis dan fisik yang signifikan (Hartono, 2021: 45).

Tantangan utama yang muncul adalah kesulitan membagi waktu untuk tugas, kelelahan, dan stres. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas belajar dan berpotensi menghambat penyelesaian studi. Untuk tetap bertahan dan mencapai keberhasilan di tengah tekanan ganda ini, mahasiswa membutuhkan kemampuan psikologis yang kuat yang dikenal sebagai resiliensi atau ketangguhan. Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi secara positif dan menjaga fungsi psikologisnya di tengah situasi yang penuh tekanan dan kesulitan hidup (Budiman, 2018: 12). Resiliensi berarti mampu bangkit dari kesulitan, terus maju, dan tetap fokus pada tujuan akademik jangka panjang.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana mahasiswa PAI STAI Balikpapan menavigasi kehidupan mereka di antara dua dunia yang menuntut. Secara spesifik, penelitian ini difokuskan pada empat rumusan masalah utama yaitu:

1. Tantangan akademik spesifik (waktu, energi, dan tugas) yang dihadapi oleh mahasiswa PAI STAI Balikpapan yang bekerja.
2. Strategi pengelolaan diri dan waktu yang diterapkan untuk menyeimbangkan tanggung jawab ganda.
3. Manifestasi resiliensi mahasiswa saat menghadapi titik jenuh atau kegagalan akademik.
4. Sumber dukungan (internal dan eksternal) yang menjadi motor motivasi untuk tetap bertahan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur psikologi pendidikan Islam mengenai konsep resiliensi pada mahasiswa pekerja. Secara praktis, studi ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi STAI Balikpapan dalam menyusun program dukungan atau layanan konseling yang lebih responsif, serta memberikan model strategi resiliensi bagi mahasiswa lain yang menghadapi tantangan serupa.

## **METODE DAN LANDASAN TEORI**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan data dikumpulkan dalam latar alamiah (Sugiyono, 2017:15). Studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk menyelidiki secara mendalam suatu fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas (Moleong, 2019:78).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Balikpapan.

Waktu: (Disesuaikan dengan waktu pelaksanaan penelitian).

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi PAI STAI Balikpapan yang aktif bekerja.

| <b>Narasumber</b>     | <b>Status Akademik</b> | <b>Jenis Pekerjaan</b> | <b>Lama Bekerja</b> |
|-----------------------|------------------------|------------------------|---------------------|
| Tri Putri Wulandari   | Semester 5             | Guru (TPA/Sekolah)     | Sejak Awal Kuliah   |
| Diona Aulia Mahardika | Semester 5             | Guru (TPA/Sekolah)     | Sejak Awal Kuliah   |
| M. Ziidan Asy Syaddad | Semester 5             | Guru (TPA/Sekolah)     | Sejak Awal Kuliah   |
| Syifa Putri Afifah    | Semester 5             | Guru (TPA/Sekolah)     | Sejak Awal Kuliah   |

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*) dengan empat subjek penelitian. Wawancara berpedoman pada pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman subjektif subjek terkait tantangan, strategi, dan resiliensi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari transkrip wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik dengan model interaktif. Analisis data kualitatif model interaktif meliputi tiga alur kegiatan yang dilakukan secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Hidayat, 2020: 101). 3 tahapan metode analisis tematik hasil wawancara yang meliputi tiga tahapan:

1. Reduksi Data: Memilah dan memfokuskan transkrip wawancara untuk menemukan tema-tema inti yang berhubungan dengan resiliensi dan tantangan akademik.
2. Penyajian Data: Menyajikan data kualitatif dalam bentuk naratif deskriptif dan tabel tematik, didukung oleh kutipan langsung dari narasumber.
3. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan inti sari temuan yang menjawab rumusan masalah.

### **Landasan Teori**

#### **A. Mahasiswa Bekerja dan Tuntutan Akademik**

Mahasiswa yang bekerja adalah individu yang terlibat dalam aktivitas pendidikan formal di perguruan tinggi sambil secara aktif mendapatkan penghasilan dari pekerjaan. Tuntutan akademik adalah kewajiban dan tekanan yang harus dipenuhi mahasiswa selama masa studi. Bagi mahasiswa yang bekerja, tuntutan ini menciptakan tekanan ganda yang berpotensi menimbulkan stres akademik. Tantangan utama yang sering dilaporkan meliputi konflik peran (Hartono, 2021) yang dianalisis oleh Pratiwi & Wibowo (2023) terkait pengaruhnya terhadap prestasi akademik, keterbatasan waktu, serta kelelahan fisik dan mental (*burnout*). Keterampilan manajemen waktu menjadi faktor krusial dalam mengurangi tingkat stres akademik yang tinggi pada mahasiswa yang memiliki beban ganda (Aliyah & Subekti, 2021). Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan akademik ini juga melibatkan dimensi dukungan sosial yang berperan penting dalam membantu mereka menyelesaikan studi (Hidayah, 2022).

#### **B. Konsep Resiliensi (Ketangguhan)**

Resiliensi (ketangguhan) adalah kapasitas dinamis bagi individu untuk beradaptasi secara positif dalam menghadapi kesulitan atau sumber stres yang signifikan (Budiman, 2018). Resiliensi memungkinkan individu untuk bangkit dan tetap berfungsi di tengah tekanan. Dalam konteks pendidikan Islam, resiliensi akademik terbukti menjadi kunci bagi mahasiswa untuk bertahan menghadapi tekanan studi (Riani & Santoso, 2022). Resiliensi bukan sifat bawaan, melainkan keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Menurut Grotberg (2003), sumber resiliensi terbagi ke dalam tiga kategori yang saling berinteraksi:

1. *I Am* (Saya adalah/Saya memiliki): Kekuatan internal, seperti optimisme dan tanggung jawab.
2. *I Have* (Saya punya): Dukungan dari lingkungan eksternal (sosial), seperti hubungan yang terpercaya dengan keluarga dan lingkungan yang suportif.
3. *I Can* (Saya mampu): Keterampilan interpersonal dan pemecahan masalah yang dimiliki

individu, seperti kemampuan berkomunikasi dan manajemen diri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh subjek penelitian adalah mahasiswa PAI STAI Balikpapan yang berada di semester 5 dan telah bekerja sejak awal masa perkuliahan (sejak 2023). Jenis pekerjaan mereka mayoritas adalah guru, yang memungkinkan mereka mengikuti kuliah pada malam hari.

### A. Tantangan Akademik Mahasiswa Bekerja

Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa PAI yang bekerja terbagi dalam tiga aspek:

1. Konflik Waktu dan Prioritas: Kesulitan utama adalah membagi waktu, terutama saat tuntutan kedua peran berbenturan. "Bingung untuk membagi waktu untuk mengerjakan tugas karena di pagi sampai siang hari berkerja". Puncak tekanan terjadi ketika "masa ujian, deadline tugas besar, atau tuntutan pekerjaan yang mendadak".
2. Kelelahan Fisik dan Gangguan Fokus: Kelelahan menjadi dampak langsung dari peran ganda. "Sering ngantuk karena kelelahan" dan cukup berdampak terhadap kualitas belajar dan pemahaman materi kuliah. Mahasiswa merasakan "fokus terbagi" antara pekerjaan dan perkuliahan.
3. Konflik Tuntutan Pekerjaan: Tuntutan di tempat kerja terkadang mengambil alih waktu studi. Contohnya, "Ketika di sekolah tempat bekerja ada pekerjaan yang harus dikerjakan sedangkan posisi kita adalah sebagai mahasiswa juga punya banyak tugas".

### B. Strategi Pengelolaan Diri dan Waktu

Dalam menghadapi tantangan tersebut, mahasiswa menunjukkan strategi adaptif yang tinggi:

1. Disiplin dan Prioritas: Mahasiswa menyadari pentingnya kedisiplinan. Strateginya adalah "bisa membagi waktu kapan waktu kita bekerja kapan waktu kita kuliah". Strategi praktisnya adalah "Mencicil tugas" dan "Prioritas tugas, mengerjakan tugas yang paling penting".
2. Manajemen Waktu Luang: Waktu senggang di tempat kerja dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas. Beberapa subjek memilih "mengerjakan tugas di tempat mengajar setelah selesai kerja" untuk menghindari godaan beristirahat di rumah.
3. manajemen Emosional: Strategi yang digunakan untuk mengatasi stres dan lelah adalah "tidur dan ngopi". Selain itu, mereka melakukan *healing*, seperti menonton film.

### C. Manifestasi Resiliensi dan Ketangguhan

Manifestasi resiliensi dan ketangguhan mengacu cara-cara nyata atau perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa PAI yang bekerja sebagai kekuatan internal untuk tetap bertahan ketika menghadapi tekanan dan kesulitan:

1. Memaknai arti Ketangguhan: menurut mahasiswa PAI yang bekerja "Ketangguhan bagi saya adalah kemampuan untuk terus maju meskipun menghadapi tekanan, lelah, atau kegagalan. Resiliensi berarti mampu bangkit setiap kali terpuruk dan tetap fokus pada tujuan". Hal ini juga didefinisikan secara sederhana sebagai "kekuatan" dan "tidak mudah menyerah saat lelah atau kevalahan saat bekerja maupun kuliah".
2. Adaptasi terhadap Kegagalan: respon Mahasiswa PAI yang bekerja dalam memahami sebuah Kegagalan atau hasil yang kurang optimal dijadikan sebagai proses pembelajaran. Responnya adalah "mengubah kegagalan menjadi pengalaman dan terus mencoba". Mahasiswa juga melakukan *self-talk* positif, seperti "berkata dalam hati 'it's okay kamu sudah mencoba yang terbaik'".
3. Nilai Diri dan Pembelajaran: Peran ganda yang ditanggung oleh mahasiswa PAI yang bekerja

dianggap membawa manfaat, yaitu "Tau arti bersyukur karena bisa kuliah sekaligus bekerja karena banyak orang yang masih belum bisa mendapatkan peran tersebut. Dan tau cara bagaimana mengatur waktu".

#### D. Sumber Dukungan dan Motivasi

Faktor pendukung eksternal dan internal yang membuat mahasiswa bertahan:

1. Motivasi Internal dan Tujuan: Motivasi terbesar adalah mewujudkan mimpi orang tua, meningkatkan kualitas hidup, dan meraih gelar S.Pd.
2. Dukungan Keluarga: Orang tua adalah tempat bercerita dan sumber semangat utama.
3. Dukungan Sosial: Teman sejawat berfungsi sebagai *support system* untuk saling mengerti, berbagi cerita untuk melepas penat, dan bekerjasama dalam tugas.
4. Dukungan Akademik: Komunikasi dengan dosen dilakukan secara baik, dan ada dosen yang menunjukkan pengertian dan memberi ruang komunikasi.

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Tantangan Akademik: Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa PAI STAI Balikpapan yang bekerja adalah konflik waktu antara pekerjaan dan kewajiban tugas akademik, serta kelelahan fisik/mental yang menyebabkan gangguan fokus saat kuliah.
2. Strategi Adaptasi : Resiliensi dimanifestasikan melalui strategi praktis, terutama manajemen waktu yang disiplin (mencicil tugas, memprioritaskan, memanfaatkan waktu senggang di tempat kerja) dan mekanisme koping sederhana (tidur, *ngopi*, *healing*).
3. Manifestasi Ketangguhan: Mahasiswa mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan untuk terus maju dan bangkit dari kegagalan. Mereka menggunakan kegagalan sebagai pengalaman untuk perbaikan dan memelihara *self-talk* positif.
4. Sumber Dukungan: Motivasi utama untuk bertahan adalah faktor internal (tujuan pribadi, meraih gelar S.Pd) dan eksternal (mewujudkan mimpi orang tua dan dukungan emosional dari keluarga serta teman sejawat).

#### B. Saran

1. Bagi Mahasiswa: Mahasiswa PAI yang bekerja disarankan untuk lebih proaktif dalam membuat jadwal harian yang ketat, membangun komunikasi terbuka dengan dosen, dan secara sadar mengalokasikan waktu untuk istirahat agar tidak mencapai titik *burnout*.
2. Bagi STAI Balikpapan: Pihak institusi disarankan untuk mengadakan program pengembangan keterampilan (*soft skills*), khususnya pelatihan manajemen waktu dan stres, yang disesuaikan dengan konteks mahasiswa bekerja.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya: Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji korelasi antara tingkat resiliensi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang bekerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Lubis, R., Irma, N. H., Wulandari, R., Siregar, K., Tanjung, N. A., Wati, T. A., N, M. P., & Syahfitri, D. (2015). COPING STRESS PADA MAHASISWA YANG BEKERJA. *Jurnal Diversita*, 1(2). <https://doi.org/10.31289/diversita.v1i2.494>
- Aliyah, F., & Subekti, A. (2021). Hubungan antara Keterampilan Manajemen Waktu dengan Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 100-115.
- Budiman, A. (2018). Psikologi Positif dan Penerapannya dalam Pendidikan. Jakarta: Penerbit Nusa Bangsa.
- Grotberg, E. H. (2003). Resilience for today: Gaining strength from adversity. Praeger Publishers.
- Hartono, S. (2021). Dilema Mahasiswa Bekerja: Konflik Peran dan Strategi Adaptasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayah, N. (2022). Tantangan dan Dukungan Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Menyelesaikan Studi. *Jurnal Studi Keagamaan dan Pendidikan*, 8(1), 1-15.
- Hidayat, M. (2020). Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Skripsi dan Tesis. Bandung: Sinar Ilmu.
- Moleong, J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, D. A., & Wibowo, S. (2023). Analisis Konflik Peran Ganda Mahasiswa Bekerja terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sosial*, 7(3), 180-195.
- Riani, R., & Santoso, H. (2022). Resiliensi Akademik Mahasiswa di Tengah Pandemi: Studi Kasus Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(1), 50-65.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.